

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada latar alamiah, natural, fenomenologi, dan didalamnya terdapat banyak perilaku dan peristiwa kemanusiaan, sehingga digunakan untuk menjelaskan atau menuliskan keistimewaan dari pengaruh sosial (Creswell, 2018). Penelitian kualitatif memprioritaskan peneliti dibandingkan mekanisme yang tak bernyawa sebagai instrumen primer dalam pengumpulan data menurut Einster (Creswell, 2018). Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif menggambarkan suatu fenomena dengan data yang akurat yang diteliti secara sistematis. Data ini merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata utamanya kata-kata partisipan atau gambar dibandingkan angka menurut Fraenkel (Creswell, 2018).

Sebagai proses tindak lanjut dalam konteks pendidikan, penelitian ini sangat penting diadakan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada setiap proses pembelajaran, sehingga penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagi pendidik maupun calon pendidik. Berbeda halnya dengan penelitian yang lain, penelitian deskriptif ini sangat apa adanya, tidak memanipulasi data atau memberikan perlakuan terhadap variabel penelitian (Rosmaya *et al.*, 2019). Maka, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena upaya pengembangan *home numeracy* siswa kelas II Sekolah Dasar berdasarkan jenis pekerjaan orang tua.

#### **3.2 Partisipan, Tempat Penelitian dan Sumber Data**

Partisipan adalah orang yang terlibat dalam penelitian. Sedangkan tempat penelitian adalah lokasi dari penelitian untuk memperoleh data dan informasi dari objek yang diteliti. Sementara itu, sumber data adalah segala sesuatu yang memberikan informasi mengenai data. Berikut adalah partisipan, tempat penelitian dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

### 3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang diambil pada penelitian ini merupakan Kampung Nagrak Kabupaten Ciamis yang berada di Provinsi Jawa Barat. Waktu penelitian terhitung sejak keluarnya Surat Keputusan penelitian dari 23 Februari sampai dengan 31 April 2023. Kampung Nagrak menjadi salah satu Kampung yang memiliki berbagai jenis pekerjaan. Sebagian besar orang tua di Kampung Nagrak bekerja sebagai Wirausaha atau Wiraswasta dan sebagian kecilnya bekerja sebagai guru honorer atau pegawai negeri. Beberapa hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kegiatan *home numeracy* siswa kelas II Sekolah Dasar berdasarkan jenis pekerjaan orang tua.

Biasanya penelitian deskriptif kualitatif ini diperlukan waktu yang lama, karena tujuan dari penelitian ini adalah penemuan, tidak hanya verifikasi hipotesis. Tetapi penelitian kualitatif ini mampu berlangsung pada jangka waktu pendek asalkan telah ditemukan data yang telah jenuh (Sugiyono, 2014). Pada pelaksanaan penelitian ini membutuhkan waktu sekitar dua bulan sampai bulan April 2023.

### 3.2.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini yaitu keluarga Ayah IW dan Ibu AS, keluarga Ayah LC dan Ibu AR, dan keluarga Ayah DR dan Ibu LN yang ada di Kampung Nagrak Kabupaten Ciamis. Selain dari keluarga, anak dari masing-masing keluarga juga ikut terlibat dalam pengambilan data. Karena anak sebagai subjek, bagaimana peran orang tua dalam kegiatan numerasi anak di rumah berdasarkan pekerjaan orang tua.

### 3.2.3 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah respon guru, orang tua, ahli materi, dan dokumen pendukung lainnya. Peneliti memperoleh data dari objek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, yakni analisis *home numeracy* siswa kelas II sekolah dasar berdasarkan pekerjaan orang tua, validasi data penelitian merupakan dosen di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya.

### 3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang wajib karena teknik pengumpulan data ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian (Kristanto, 2018). Tahapan pengumpulan data sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dengan pengumpulan data yang benar, maka akan menghasilkan data yang memiliki kualitas yang tinggi, sehingga dalam penyusunannya harus dilakukan dengan cermat dan sesuai prosedur dan sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan, sebab jika tidak sesuai maka akan berakibat fatal, yakni data yang tidak kredibel dan hasil penelitiannya tidak dapat dipertanggungjawabkan dengan benar.

Hal ini selaras dengan pendapat Arikunto (2014) yang memaparkan bahwa teknik pengumpulan sebagai alat dan teknik untuk memecahkan masalah penelitian. Maka, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang terinspirasi dari instrumen yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu oleh Zippert & Rittle-Johnson (2018). Menurut Sugiyono (2017) untuk memperoleh data dengan semaksimal mungkin, maka peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang digunakan, diantaranya sebagai berikut:

#### 3.3.1 Observasi

Observasi adalah bagian dari pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dengan obyek yang diteliti (Damiyati, 2014). Proses observasi identik dengan pengamatan terhadap perilaku atau tingkah laku seseorang yang sedang diamati. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap sumber data yang ada pada orang tua dan anak. Observasi dilakukan oleh peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik berdasarkan tujuan yang diperoleh (Patilima, 2007).

### 3.3.2 Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada. Metode angket ini dapat digunakan pada penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017) metode angket digunakan untuk memperoleh informasi-informasi yang kualitatif dan ditujukan untuk memperoleh data perubahan sikap anak dalam kegiatan numerasi di rumah.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur karena pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dibuat oleh peneliti. Selain itu, angket ini juga termasuk ke dalam angket tertutup, yang mana pertanyaan-pertanyaan yang akan disajikan memiliki alternatif jawaban yang akan dipilih oleh peneliti. Peneliti memilih jawaban-jawaban yang dianggap sesuai dengan kondisi nyata yang dialami, kemudian peneliti menyebarkan angket kepada 3 orang tua partisipan. Angket yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya oleh Zippert & Rittle-Johnson (2018).

### 3.3.3 Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi secara langsung dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*the interviewer*) mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*the interviewee*) memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Sugiyono, 2014). Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari informan tentang kegiatan numerasi pada siswa kelas II sekolah dasar di Kampung Nagrak, Kabupaten Ciamis. Selain itu, melalui wawancara peneliti dapat mempelajari lebih banyak wawasan dari sumber.

Esterberg (dalam Sugiyono, 2017) mengemukakan beberapa wawancara yaitu wawancara terstruktur, semistruktur dan tidak terstruktur, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Wawancara Terstruktur (*Structure Interview*). Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan pasti dari informasi yang diperoleh dari wawancara. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data dari wawancara sebaiknya peneliti menyiapkan

instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis beserta alternatif jawaban yang telah disiapkan.

- 2) Wawancara Semi Struktur (*Semi Structure Interview*). Wawancara semi struktur sering disebut pelaksanaannya yang lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi struktur adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih luas, sehingga narasumber dapat mengemukakan pendapat dan ide-idenya. Dalam pelaksanaannya, peneliti harus mendengarkan dengan teliti dan mencatat semua yang dikemukakan oleh narasumber, jika perlu direkam supaya tidak ada yang terlewat.
- 3) Wawancara Tidak Berstruktur (*Instructured Interview*). Wawancara tidak berstruktur merupakan wawancara yang menggunakan pedoman wawancara, sehingga dalam pelaksanaannya tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Adapun pedoman wawancara yang digunakan yaitu berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dari beberapa jenis wawancara tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik wawancara semi struktur (*semi structure interview*). Sehingga dalam pelaksanaannya, peneliti memiliki pedoman wawancara sendiri, yang memuat garis besar pertanyaan saat mewawancarai, tetapi saat mewawancara peneliti dapat mengajukan pertanyaan sesuai dengan informasi yang diperlukan. Dalam pengambilan data wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan kepada orang tua (subjek penelitian) untuk mendapatkan informasi terkait aktivitas numerasi di rumah.

### 3.3.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan media berupa foto atau video dan rekaman saat melaksanakan proses wawancara bersama narasumber (Sugiyono, 2017). Dokumentasi merupakan alat yang digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap setelah melaksanakan observasi dan wawancara, berupa tulisan, gambar, atau karya yang mengandung informasi yang diperlukan oleh peneliti. Dokumentasi yang dimaksud seperti media, bahan ajar, alat permainan edukatif dan lembar kerja siswa.

### 3.4 Analisis Data

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data pada unit tertentu, menyusun pola dan memilih mana yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif dilaksanakan saat peneliti mengumpulkan data, yaitu dengan cara memilih data yang penting. Saat penelitian lapangan, bisa jadi peneliti memperoleh data yang sangat menarik, kemudian menjadikannya fokus penelitian. Proses analisis data dalam kualitatif merupakan hal yang sangat kompleks dan harus disajikan dengan rinci, oleh karena itu peneliti harus sangat cermat dalam mengolah data tersebut.

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data lapangan berdasarkan model Miles dan Huberman. Model ini terdiri dari 3 langkah, yaitu:

#### 3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan rangkuman dari hasil penelitian (angket dan wawancara) yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber mengenai *home numeracy* siswa kelas II sekolah dasar berdasarkan jenis pekerjaan orang tua. Reduksi data diperoleh dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Karena, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak data yang ditemukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi artinya merangkum, memilih hal yang penting, mencari tema dan pola yang sesuai. Jika data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 3.4.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat disusun dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* atau sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Sehingga dalam deskripsinya ditulis bagaimana upaya orang tua dalam mengembangkan keterampilan siswa kelas II dalam kegiatan numerasi di rumah, serta aspek apa saja yang dikembangkan oleh orang tua tersebut.

### 3.4.3 Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal dapat bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika bukti pendukung telah ditemukan, kesimpulan tersebut dapat dijadikan sebagai penemuan baru yang belum ada sebelumnya (Rahmah, 2015).

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data dari orang tua yang memiliki cara tersendiri dalam mengembangkan keterampilan numerasi anak, serta aspek numerasi yang dikembangkan oleh orang tua di rumah. Seperti menyediakan alat permainan yang menunjang anak untuk belajar numerasi dan media, sehingga anak dapat merealisasikan kegiatan berhitung dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, anak dapat memiliki kecerdasan logis-matematis dan memiliki kecakapan dalam keterampilan numerasi.

Peran orang tua dalam numerasi anak yaitu dengan memberikan motivasi belajar anak dengan latar belakang sosial ekonomi yang tinggi serta memfasilitasi kegiatan numerasi anak di rumah, sehingga anak akan tertanam pribadi yang percaya diri, termotivasi, kreatif, dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam aritmatika, dan juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

## 3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014), dalam instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sehingga dalam penelitian ini, instrumen penelitian utama

adalah peneliti sendiri, tetapi tujuan penelitian sangat jelas dan spesifik yaitu untuk mengetahui kegiatan dan peran orang tua pada *home numeracy* anak di rumah. Alat penelitian dikembangkan berupa angket, wawancara dan latihan soal anak. Alat ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber data yang lebih besar dan untuk melengkapi data dari hasil pengamatan peneliti.

### 3.5.1 Pedoman Angket

Pedoman Angket yang digunakan yaitu mengadopsi dari penelitian Zippert (2018). Dengan adopsi angket ini, narasumber mengisi dengan tanda ceklis berdasarkan kegiatan *home numeracy* yang dilakukan di rumah.

Tabel 3.5

Pedoman Angket

<b>Item dan Jenis Aktivitas</b>
<p><b>Berhitung</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghitung jumlah benda.</li> <li>2. Menghitung dengan suara keras dengan benar.</li> <li>3. Bicara tentang karakteristik pada angka (misalnya, “itu 7”).</li> <li>4. Menambahkan jumlah sederhana (misalnya, <math>2 + 2 = 4</math>).</li> <li>5. Membandingkan jumlah saat bermain <i>game</i> kartu atau menyajikan makanan untuk makan malam atau berbagi mainan dengan teman.</li> <li>6. Membaca buku tentang konsep angka.</li> <li>7. Menonton televisi yang berkaitan dengan angka.</li> <li>8. Bermain <i>game</i> di komputer (<i>handphone</i>) tentang angka.</li> <li>9. Bermain <i>game</i> menggunakan APE (Alat Permainan Edukatif) yang melibatkan kegiatan berhitung.</li> </ol>
<p><b>Spasial</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan kata-kata spasial seperti: antara, di bawah, di belakang, di samping, di atas, dekat, di bawah, untuk menunjukkan posisi angka.</li> <li>2. Bermain teka-teki menggunakan angka.</li> <li>3. Bermain <i>maze</i> yang berkaitan dengan angka.</li> <li>4. Kegiatan menghubungkan titik-titik untuk membentuk angka.</li> <li>5. Membangun bentuk angka dengan mainan konstruksi (misalnya, membangun blok, Lego, dan magnet set).</li> <li>6. Menggambar binatang menggunakan kode angka.</li> </ol>
<p><b>Pola</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat atau menyalin pola dengan benda atau suara (misalnya, menempatkan blok dalam pola merah-hijau-merah-hijau; bertepuk-tepuk-jepret pola).</li> <li>2. Mencari tahu apa yang terjadi berikutnya dalam susunan pola.</li> <li>3. Menjelaskan pola dalam kata-kata.</li> </ol>

4. Kegiatan menyalin pola dengan membuat jenis yang sama, tetapi dengan bahan yang berbeda (misalnya, penggunaan lingkaran dan kotak untuk membuat jenis pola yang sama seperti dalam pola merah-biru).
5. Mendiskusikan tentang pola satu hari dalam seminggu, bulan dalam setahun, atau musim.
6. Menonton acara televisi atau video yang menunjukkan dan berbicara tentang pola.
7. Membaca buku -buku yang berhubungan dengan pola.
8. Bermain *game* di komputer, aplikasi atau kunjungi website interaktif yang meliputi *game* pola.
9. Bermain tangan atau gerakan permainan yang melibatkan pola (misalnya *Miss Mary Mack*, tipu muslihat).

(diadaptasi dari Zippert, 2018)

Keterangan:

- TP : Tidak Pernah  
 P : Pernah  
 KD : Kadang-kadang  
 SR : Sering  
 SL : Selalu

### 3.5.2 Pedoman Wawancara Orang Tua

Wawancara dilakukan dengan menggunakan beberapa pertanyaan tertulis, dengan pertanyaan terstruktur ini, narasumber menerima pertanyaan dan peneliti mencatat dan merekam respons narasumber. Wawancara terpimpin akan dilakukan dengan pertanyaan penelitian terbuka selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan mengenai hasil angket yang telah diisi oleh narasumber, sehingga informan dapat memberikan informasi yang lengkap tentang keakuratan kepada peneliti. Petunjuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Pedoman Wawancara

No.	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Identitas diri mengenai nama, jenis kelamin, usia, dan pekerjaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siapa nama anak Bapak/Ibu?</li> <li>b. Berapa usia anak Bapak/Ibu?</li> <li>c. Dimana tempat tanggal lahir anak Bapak/Ibu?</li> <li>d. Anak ke berapa dari berapa bersaudara?</li> <li>e. Siapa nama suami Ibu?</li> <li>f. Berapakah usia suami Ibu?</li> <li>g. Apa pekerjaan suami ibu?</li> <li>h. Siapa nama Ibu?</li> </ol>

Gina Anggraini, 2023

PERAN ORANG TUA DALAM KEGIATAN HOME NUMERACY SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		i. Berapa usia Ibu? j. Ibu bekerja sebagai apa?
2.	Latar belakang Pendidikan	a. Apa jenjang terakhir pendidikan Bapak/ibu? b. Dimana bapak/ibu menyelesaikan studi terakhir? c. Apa bapak/ibu pernah mengikuti kegiatan seminar parenting? d. Apakah bapak/ibu mengajarkan berhitung pada anak sejak dini? e. Bagaimana bapak/ibu mengajarkan berhitung pada anak sejak dini?
3.	Kegiatan <i>Home Numeracy</i>	a. Bagaimana proses kegiatan belajar berhitung yang bapak.ibu ajarkan? b. Apa hambatan dalam mengajarkan berhitung pada anak? c. Apakah aktivitas berhitung yang bapak/ibu ajarkan mudan dipahami anak? d. Apakah dalam aktivitas berhitung anak diajarkan tentang nilai mata uang? e. Apakah bapak/ibu dalam mengajarkan berhitung kepada anak menggunakan media/APE? f. Apakah anak bapak/ibu belajar les tambahan di tempat les matematika?
4.	Pola asuh orang tua	a. Apakah bapak/ibu menuntut anak untuk mampu berhitung sejak dini? b. Apakah bapak/ibu menanyakan kesulitan anak saat melakukan aktivitas berhitung? c. Kapan bapak/ibu menyempatkan berdiskusi dengan anak terkait berhitung? d. Bagaimana dukungan bapak/Ibu terkait kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh anak? e. Apakah bapak/ibu memperhatikan keterampilan berhitung anak sejak dini? f. Apakah bapak/ibu menuntut anak untuk selalu berprestasi?
5.	Dukungan orang tua	a. Apakah bapak/ibu menyediakan media khusus dalam mengajarkan berhitung?

- 
- b. Ada beberapa banyak media belajar matematika yang bapak/ibu sediakan di rumah?
  - c. Kapan bapak/ibu memberikan *reward* atas prestasi yang diraih anak?
  - d. Apakah bapak/ibu membatasi waktu bermain anak?
  - e. Apakah bapak/ibu membimbing dan membantu anak jika mengalami kesulitan dalam berhitung?
  - f. Bagaimana ketersediaan bahan ajar untuk belajar berhitung yang bapak/ibu sediakan di rumah?
- 

### 3.5.2.1 Pedoman Wawancara Anak

Wawancara anak dilakukan dengan penelitian berupa pertanyaan tertulis, dengan ini anak dari narasumber menerima pertanyaan sebagai salah satu bentuk konfirmasi terhadap wawancara yang telah dilakukan bersama orang tua. Pedoman wawancara anak yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7

#### Wawancara Anak

No.	Indikator	Pertanyaan
1	Identitas diri	a. Ade namanya siapa? b. Kelas berapa?
2	Latar belakang Pendidikan	a. Apa ade pernah sekolah di TK/PAUD?
3	Kegiatan <i>Home Numeracy</i>	a. Apakah ade suka berhitung/pelajaran matematika? b. Bagaimana ade belajar berhitung? c. Dari media apa ade belajar berhitung, misal ( <i>handphone</i> atau benda lain)? d. Apakah ade suka belajar berhitung dengan ibu, ayah, nenek atau kakak? e. Apakah ade belajar di tempat les?
4	Pola asuh orang tua	a. Apakah bapak/ibu menyuruh ade untuk belajar berhitung sejak kecil?

		b. Kapan biasanya ade belajar berhitung? Pulang sekolah apa malam? c. Apakah bapak/ibu ade menuntut untuk selalu berprestasi?
5	Dukungan orang tua	a. Apakah bapak/ibu ade menyediakan media khusus dalam mengajarkan berhitung? b. Ada beberapa banyak media belajar matematika yang bapak/ibu ade sediakan di rumah? c. Apakah bapak/ibu ade membatasi waktu bermain? d. Apakah bapak/ibu membimbing dan membantu ade jika mengalami kesulitan dalam berhitung?

### 3.5.2.2 Kisi-kisi Latihan Soal

Latihan soal dilakukan dengan beberapa soal yang disajikan berdasarkan tingkat pengetahuan sesuai dengan usia anak, disini peneliti memberikan beberapa soal yang diadopsi dan dikembangkan dari buku tematik siswa kelas II Sekolah Dasar. Berikut kisi-kisi latihan soal anak beserta kunci jawabannya, antara lain:

Tabel 3.8

Kisi-kisi Latihan Soal Anak

Nomor Butir Soal	Indikator Soal	Level Kognitif	Konteks	Bentuk Soal
1.	Disajikan sebuah kue yang dibagi menjadi $\frac{1}{2}$ , $\frac{1}{3}$ , dan $\frac{1}{4}$ . Peserta didik dapat menghitung setiap bagian dari kue tersebut.	( <i>Knowing</i> ) Pengetahuan dan Pemahaman	Personal	Essay
2.	Disajikan pecahan roti yang dimakan kucing, dan pecahan berdasarkan warna burung kuning. Peserta didik dapat menghitung dan memasang sesuai dengan pecahan $\frac{1}{2}$ , $\frac{1}{3}$ , dan	( <i>Knowing</i> ) Pengetahuan dan Pemahaman	Personal	Essay

	$\frac{1}{4}$ dari gambar yang disajikan.			
3.	Disajikan berbagai bentuk bangun ruang yang dibagi menjadi pecahan $\frac{1}{2}$ , $\frac{1}{3}$ , dan $\frac{1}{4}$ . Peserta didik dapat mewarnai bangun ruang sesuai dengan warna dari setiap pecahan 1 bagian utuh dengan warna biru, $\frac{1}{2}$ diwarnai dengan warna merah, $\frac{1}{3}$ dengan warna hijau, dan $\frac{1}{4}$ dengan warna kuning.	(Applying) Penerapan	Personal	Essay
4.	Disajikan berat benda dengan jumlah biji timbangan. Peserta didik dapat menentukan jumlah berat benda sesuai dengan jumlah biji timbangannya.	(Applying) Penerapan	Personal	Essay
5.	Disajikan data belanjaan yang dibeli oleh ibu dan hasil panen dari pekarangan rumah. Peserta didik dapat menghitung berapa (kilogram) total hasil panen dan belanjaan ibu.	(Reasoning) Penalaran	Personal	Essay
6.	Disajikan sebuah berat benda tanaman dan hasil panen. Peserta didik dapat membandingkan berat benda dengan tanda < (lebih kecil), > (lebih besar), dan = (sama dengan) pada berat benda hasil panen atau tanaman.	(Reasoning) Penalaran	Personal	Essay